

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas maka penulis mengambil kesimpulan ini sebagai berikut :

1. Identifikasi jenis-jenis kecelakaan kerja dengan metode HIRADC sebagai berikut : Terdapat 17 jenis potensi bahaya ketika diidentifikasi menggunakan metode HIRADC dan bisa menurunkan tingkat risiko angka kecelakaan kerja yang awalnya di angka 16 (*High*) lalu bisa diturun ke angka 6 (*Medium*). Berikut 17 jenis potensi bahayanya yaitu, tangan terjepit, tangan tergores kawat, tertimpa material *scaffolding*, terpeleset saat pekerja di atas *scaffolding*, keseleo atau patah tulang akibat terjatuh dari ketinggian, bisa menyebabkan kematian akibat terjatuh dari ketinggian, tersengat aliran listrik, pekerja terjatuh pada saat pemasangan panel, terjepit pada saat menyambung selang las, terpeleset karena lantai *scaffolding* licin, terjatuh akibat lantai *scaffolding* licin, konsleting arus listrik yang mengakibatkan generator terbakar, terjatuh pada saat di atas bangunan *scaffolding*, dan terpeleset di lantai *scaffolding*.
2. Penyebab kecelakaan kerja pada proses pengelasan bagian luar tanki dengan metode HIRADC sebagai berikut : Penyebab kecelakaan kerja setelah menggunakan metode HIRADC terjadi karena faktor cuaca yang tidak menentu atau kelalaian para pekerja pada saat bekerja serta tidak mematuhi peraturan standar operasional perusahaan (SOP) dalam bekerja.
3. Pada saat melakukan proses pengelasan bagian luar tanki, alangkah baiknya para pekerja di sekitar membaca dan mematuhi instruksi kerja yang aman di area pengelasan bagian luar tanki. Karena sangat penting bagi para pekerja untuk membaca dan mematuhi aturan instruksi kerja agar kesehatan dan keselamatan para pekerja aman saat bekerja di area pengelasan bagian luar tanki.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan di PT. Berca Buana Sakti dapat disarankan beberapa hal-hal sebagai berikut :

1. Diperlukannya evaluasi dan *review* mengenai *Hazard identification assessment determining control* (HIRADC) pada saat proses menyiapkan alat-alat *scaffolding* dan pengelasan bagian luar tanki, karna hal tersebut berdasarkan OHSAS 18001.
2. Diperlukan melakukan sosialisai atau *training* mengenai penilaian risiko yang khususnya tentang HIRADC kepada para tenaga kerja lainnya agar para tenaga kerja bisa memahami dan melakukan pengendalian bahaya sesuai dengan pekerjaan mereka masing-masing.
3. Diperlukan membuat standar operasinonal pekerjaan (SOP), memasang rambu-rambu peringatan atau bahaya disekitar area kerja, dan melakukan pengecekan kesehatan para tenaga kerja setiap minggu.
4. Diperlukan penerapan dan peningkatan pada alat pelindung diri (APD) di area proses pekerjaan yang tingkat keparahan dan kemungkinannya sangat bahaya yang cukup besar.
5. Selalu memakai alat pelindung diri (APD) di area para tenaga kerja bekerja.